ABSTRAKSI

Judul : Kinerja Ruas Jalan Ir. H. Djuanda (Dago) Akibat *On Street Parking* dari Keberadaan *Factory Outlet* (FO)
Nama : Riki Rizki Pratama N.I.M : 41108110023 **Pembimbing** : Ir. Alizar, MT.
Tahun : 2010

Kota Bandung merupakan kota yang terkenal dengan *factory outlet* (FO)-nya. Sepanjang tahun terdapat pertumbuhan usaha-usaha *factory outlet* baru di kota Bandung. Namun, pembangunan usaha-usaha *factory outlet* tersebut tidak memperhatikan pola tata guna lahan yang ada. Penggunaan rumah tinggal menjadi *factory outlet* di sekitar ruas jalan Ir. H. Djuanda (Dago) ini tidak disertai dengan kebutuhan lahan parkir yang memadai.

Dalam menganalisa studi ini menggunakan metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI,1997) yang akan menentukan kinerja lalu lintas, seperti arus, kecepatan, kerapatan dan kapasitas kendaraan. Selain menganalisa kinerja lalu lintas, dilakukan juga analisa *social cost* berupa Biaya Operasi Kendaraan dan Nilai waktu.

Dari hasil survei lalu lintas didapat bahwa waktu puncak terjadi pada hari Sabtu, tanggal 26 Desember 2009 yaitu pada pkul 16.00 WIB – 18.00 WIB. Hasil analisa didapat untuk tingkat pelayanan ruas jalan Ir. H. Djuanda untuk periode puncak adalah kategori E, dimana derajat kejenuhan sebesar 0,93 dengan volume sebesar 1242,2 smp/jam dengan kerapatan mencapai 78,18 smp/km dan kecepatan rata-rata kendaraan aktual sebesar 15,07 km/jam sedang berdasarkan grafik hubungan derajat kejenuhan dengan kecepatan arus bebas sebesar 39 km/jam.

Dari hasil analisa Biaya Operasi Kendaraan (BOK) di dapat untuk kondisi eksisting dengan BOK sebesar Rp. 2.836,88/kend/km, sedangkan kondisi do something sebesar Rp. 2.371,96/kend/km. Dengan selisih Bok sebesar Rp.464,92/kend/km, maka kerugian yang diderita oleh pengguna jalan sebesar Rp. 1.732.560,59.- per hari.

Nilai waktu diadopsi dari studi “Heavy Loaded Road Improvement Project – Master Plan Review” Bina Marga tahun 2001 (untuk Bus dan Mobil Penumpang) yaitu sebesar Rp 15.437,-/jam. Waktu tempuh dari kondisi eksisting selama 0.0546 jam dan kondisi do something selama 0.00769 jam akan memiliki selisih waktu sebesar 0.04691 jam. Dari selisih waktu tempuh tersebut, dapat ditentukan kerugian waktu akibat perbedaan kecepatan dari kondisi do nothing dan do something dengan adalah sebesar Rp 899.538,72 per hari.

Permasalahan-permasalahan tersebut berada pada tingkat kajian manajemen lalu lintas pada ruas jalan. Upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan manajemen lalu lintas adalah mengevaluasi kelayakan kendaraan melakukan *on-street parking* di sepanjang jalan Ir. H. Djuanda (Dago) pada akhir pekan. Akhirnya, dari hasil penelitian ini akan dihasilkan beberapa rekomendasi untuk mengatasi permasalahan kemacetan yang ditimbulkan dari kendaraan on-street parking.

Kata kunci: *on street parking, factory outlet* (FO), kemacetan, manajemen lalu lintas, biaya operasi kendaraan, nilai waktu